

Veritas Lux Mea

(Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen)

Vol. 1, No. 2 (2019): 69-70

jurnal.sttkn.ac.id/index.php/Veritas

ISSN: 2685-9726 (online), 2685-9718 (print)

Diterbitkan oleh: Sekolah Tinggi Teologi Kanaan Nusantara

Peningkatan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Kristen Kelas Iv Tema “Hidup Bersyukur” Melalui Metode Pemberian Tugas Di Sekolah Dasar Negeri Beriwit 3

Eris Menie

Sekolah Dasar Negeri Beriwit 3

Erismenei2019@gmail.com

Abstract

Every teacher always strives so that every student can achieve mastery learning according to the predetermined Minimum Completeness Criteria (KKM). However, the reality shows that the learning outcomes of grade IV students in semester 1 4th grade students in the 1st semester of SD Negeri Beriwit 3 on the subject of Christian Religious Education with the theme “Life of Gratitude” through the Giving Method. In this material, out of 17 students who scored 70 and above (KKM 70) only 3 students /43%. The researcher observed that some students often told their own stories with their classmates when the teacher explained or delivered the subject matter. While some of the other students were silent and seemed not to be involved in the learning process. Only a small number of students seem to pay attention to the teacher's explanations. Assignment Assignment Method The assignment method is one of the choices of a teacher's teaching method, where the teacher gives a number of test items to students to work on outside of class hours. This assignment is usually carried out at every teaching and learning activity in class, at the end of each meeting or at the end of class meetings. This method is an alternative to further refine the delivery of specific learning objectives. This is due to the density of subject matter that must be delivered while learning time is very limited in class. The results showed that the assignment method could improve student learning outcomes from low in the initial condition to quite high in cycle 2. It increased the learning outcomes of fourth grade students at SD Negeri Beriwit 3 from the initial condition with an average score of 71 to 90 in cycle 2.

Keywords: Increasing Achievement Christian education, "Life Of Gratefulness", Through Assignment Method.

Abstrak

Setiap guru selalu berupaya agar setiap siswa dapat mencapai ketuntasan belajar sesuai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan. Namun demikian kenyataan menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas IV semester 1 SD Negeri Beriwit 3 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen Tema “Hidup Bersyukur” Melalui Metode Pemberian. Pada materi tersebut dari 7 siswa yang mendapat nilai 70 ke atas (KKM 70) hanya 3 siswa /43%. Peneliti mengamati, sebagian siswa sering bercerita sendiri dengan teman sebangku pada saat guru menerangkan atau menyampaikan materi pelajaran. Sementara sebagian siswa yang lain hanya diam dan seolah-olah tidak terlibat dalam proses pembelajaran. Hanya sebagian kecil dari siswa yang tampak memperhatikan penjelasan-penjelasan guru. Metode Pemberian Tugas Metode pemberian tugas merupakan salah satu pilihan metode mengajar seorang guru, dimana guru memberikan sejumlah item tes kepada siswanya untuk dikerjakan di luar jam pelajaran. Pemberian tugas ini biasanya dilakukan pada setiap kegiatan belajar mengajar di kelas, pada akhir

setiap pertemuan atau akhir pertemuan di kelas. Metode ini merupakan salah satu alternatif untuk lebih menyempurnakan penyampaian tujuan pembelajaran khusus. Hal ini disebabkan oleh padatannya materi pelajaran yang harus disampaikan sementara waktu belajar sangat terbatas di dalam kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, metode pemberian Tugas dapat meningkatkan hasil belajar siswa dari rendah pada kondisi awal menjadi cukup tinggi pada siklus 2. meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Beriwit 3 dari kondisi awal dengan nilai rata-rata 71 menjadi 90 pada siklus 2.

Kata kunci: Prestasi Belajar, Pendidikan Agama Kristen, “Hidup Bersyukur”, Metode Pemberian Tugas.

A. Pendahuluan.

Pendidikan adalah hal yang sangat penting di dalam kehidupan manusia. Melalui pendidikan, manusia dapat belajar banyak hal, tidak hanya sekedar menerimanya saja tetapi hal yang sangat penting yaitu adanya perubahan tingkah laku pada peserta didik.

Pendidikan, di sisi lain, dapat dikatakan sebagai sarana untuk mengubah seseorang karena melalui pendidikan seseorang yang dulunya tidak tahu menjadi tahu. Seorang tokoh yang bernama Mudyahardjo berkata bahwa “Pendidikan adalah upaya dasar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, serta pemerintah, dengan melalui pengajaran atau latihan, kegiatan bimbingan yang berlangsung di dalam sekolah dan di luar sekolah sepanjang hidupnya”

Untuk memperoleh suatu pendidikan, maka seseorang harus melakukan pembelajaran. “Pembelajaran adalah sebuah proses menghendaki agar siswa tidak hanya sekedar mengetahui, tetapi juga memiliki kemampuan yang lebih jauh dan memiliki bentuk-bentuk keterampilan tertentu disesuaikan dengan pencapaian tujuan tersebut.”

Seorang guru atau tenaga pendidik dalam proses pembelajaran di kelas tentunya harus memiliki strategi maupun metode yang tepat agar materi dapat tersampaikan dengan baik kepada seluruh peserta didik sehingga tujuan dalam pembelajaran dapat tercapai. “Metode mengajar merupakan teknik penyajian yang dikuasai oleh guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas, agar pelajaran tersebut dapat ditangkap, dipahami dan digunakan oleh siswa dengan baik”.

Pendidikan Agama Kristen adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar negeri beriwit 03 kec. Murung kab. Murung Raya . Adapun tujuan dari Pendidikan Agama Kristen yaitu untuk membawa peserta didik kepada pengenalan yang lebih dalam akan Kristus. Robert R. Bhoelke dalam bukunya Sejarah Perkembangan Pemikiran dan Praktik PAK dari Plato sampai Ig. Loyola mengutip pernyataan Marthin Luther, menjelaskan tentang pengertian Pendidikan Agama Kristen seperti berikut ini

Dari pernyataan diatas jelas bahwa tujuan dari pembelajaran Pendidikan Agama Kristen yaitu membawa peserta didik untuk mengerti akan firman Tuhan melalui materi yang disampaikan. Tujuan pembelajaran PAK tersebut dapat dicapai apabila didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai, salah satunya yaitu melalui metode pengajaran yang digunakan.

Prestasi belajar peserta didik dapat diukur dari hasil belajar peserta didik atau sering disebut dengan istilah *achievement*. Di Sekolah Dasar Negeri Ungaran, hasil belajar ini dapat diketahui dari tingkat penguasaan peserta didik terhadap mata pelajaran yang ditempuhnya. Tingkat penguasaan tersebut biasanya dinyatakan dalam bentuk lambang angka 1-10. Dalam penelitian ini, peneliti akan mencoba untuk meneliti penguasaan kognitif peserta didik.

Berdasarkan wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan di kelas 4 SD Negeri Beriwit 03, didapati nilai mapel Pendidikan Agama Kristen yang dicapai saat Ujian Tengah Semester (UTS) Tahun Ajaran 2020/2021 tergolong rendah dengan jumlah siswa 17, nilai rata-rata untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen yaitu 69,26.

Tabel 1. Perbandingan Nilai Rata-rata Ujian Tengah Semester 1

Dari data tersebut diatas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata terendah yaitu pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen. Hal tersebut disebabkan karena pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di Sekolah Dasar Negeri Beriwit 03, khususnya di kelas IV masih

| No | Mata Pelajaran | Nilai Rata-Rata |
|----|--------------------------|-----------------|
| 1. | Bahasa Indonesia | 82,33 |
| 2. | Bahasa Inggris | 80,21 |
| 3. | IPS | 75,45 |
| 4. | Matematika | 70,78 |
| 5. | Pendidikan Agama Kristen | 69,26 |

menggunakan metode ceramah, sehingga peserta didik cenderung bosan dan tidak memperdulikan guru ketika mengajar, hal inilah yang menyebabkan peserta didik kehilangan minat dalam belajar karena suasana kelas tidak mendukung, karena metode yang digunakan guru cenderung monoton sehingga hal ini tentunya berdampak pada hasil belajar siswa.

Seharusnya guru harus kreatif dalam menggunakan metode mengajar, sebagaimana yang dijelaskan oleh Roestiyah bahwa “Sebab itu, seorang pendidik harus mengenal, mempelajari dan menguasai banyak metode pembelajaran, agar dapat menggunakan dengan variasinya, sehingga pendidik mampu menimbulkan proses belajar mengajar yang berhasil guna dan berdaya guna (Roestiyah, 2001, p. 2).

Penelitian Tindakan Kelas sebagai salah satu acuan bagi pendidik sehingga kita dapat memperbaiki kualitas pembelajaran melalui metode alat peraga dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen, peneliti juga berusaha untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan membuat laporan. Peneliti berharap nantinya laporan Penelitian Tindakan Kelas ini dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan di Indonesia. Untuk menjawab permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk mengadakan sebuah penelitian yang akan dituliskan dalam karya tulis yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen Kelas IV Tema “Hidup bersyukur” Melalui Metode Pemberian Tugas Di Sekolah Dasar Negeri Beriwit 03 Kec. Murung kab. Murung raya. Tahun Ajaran 2020/2021.” Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, maka peneliti akan memberikan batasan masalah pada hasil belajar siswa yang masih rendah karena metode yang digunakan oleh guru kurang efektif sehingga peserta didik belum mampu memahami materi tentang “Saling Menolong Dalam Keluarga”. Dari hal tersebut, peneliti akan memperbaikinya melalui penggunaan metode pemberian tugas pada pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Kelas IV Tema “Hidup bersyukur” di Sekolah Dasar Negeri Beriwit 03 Kec Murung Kab Murung raya Tahun Ajaran 2020/2021.” Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu :

“Apakah metode pemberian tugas dapat diterapkan pada pembelajaran Pendidikan Agama Kristen kelas IV Tema “Hidup bersyukur”, mampu meningkatkan prestasi belajar siswa di Sekolah Dasar Negeri Beriwit 03?”. Sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditentukan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas IV mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen Tema “Hidup bersyukur” dengan menggunakan metode pemberian tugas di Sekolah Dasar Negeri Beriwit 03 Kecamatan Murung Kab Murung Raya.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan bentuk penelitian kolaboratif dengan guru Pendidikan Agama Kristen. Tujuan utama dari penelitian tindakan kelas ini adalah meningkatkan hasil pembelajaran di kelas yang mana peneliti secara penuh terlibat dalam penelitian mulai dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan metode siklus. Masing-masing siklus dimaksudkan untuk mengetahui peningkatan kemampuan siswa dalam penguasaan materi “Hidup Bersyukur”, bila dibandingkan dengan kemampuan siswa pada awal penelitian melalui nilai yang didapat dari hasil pembelajaran konvensional. Selanjutnya data awal dibandingkan dengan hasil siklus satu dan kemudian dievaluasi serta refleksi untuk melanjutkan pada siklus dua hingga mendapat hasil maksimal

C. PEMBAHASAN

Pengertian Belajar

Banyak ahli telah memberikan penjelasan mengenai apa sebenarnya arti dari belajar. Menurut Skinner (1958) belajar adalah suatu proses seseorang untuk menyesuaikan diri yang berlangsung secara progresif. Seorang tokoh yang bernama Gagne (1970) berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses perubahan yang terjadi dalam kemampuan manusia yang terjadi setelah belajar secara terus menerus, bukan hanya disebabkan oleh proses pertumbuhan saja (Sagala, 2017, pp. 14–17). Sementara itu, James O Whittaker mengemukakan bahwa belajar merupakan sebuah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman (Aunurrahman, 2010, p. 35). Dari beberapa pengertian belajar yang telah dikemukakan oleh para tokoh tersebut, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah sebuah proses dimana seseorang menyesuaikan diri dengan lingkungannya agar terjadi perubahan tingkah laku yang ditimbulkan oleh latihan dan pengalaman.

Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan produk dari proses belajar mengajar yang merupakan sebuah kegiatan yang tidak terjadi begitu saja karena proses belajar mengajar adalah suatu kondisi yang sengaja diciptakan. Guru adalah subjek dalam hal tersebut dimana ia sengaja menciptakan suasana demi membelajarkan anak didik. Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata, yakni prestasi dan belajar. Untuk memahami lebih jauh tentang pengertian prestasi belajar, maka penulis mengemukakan beberapa pendapat tentang definisi dari dua kata tersebut. Para ahli mengemukakan dengan definisi yang berbeda-beda, antara lain: Satu, Menurut Sumadi Suryabrata, prestasi belajar adalah nilai yang merupakan bentuk rumusan akhir yang diberikan guru terkait dengan kemajuan atau prestasi belajar siswa selama waktu

tertentu (Suryabrata, 2008, p. 297). Dua, Menurut Ahmadi dan Supriyono, memandang bahwa prestasi belajar yang dicapai seorang individu merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal) individu (Ahmadi & Supriyono, 1991, p. 130). Tiga, Prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, maupun kalimat yang mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh anak dalam periode tertentu. Belajar merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan dan sikap (Wahyuni, 2007, p. 11). Empat, Menurut Sudjana, prestasi belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya (Nana Sudjana, 2009, p. 22).

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan suatu kemampuan siswa dalam penguasaan mata pelajaran yang diberikan oleh guru pada satu semester atau satu tahun ajaran. Prestasi belajar tersebut biasanya diukur dengan nilai hasil belajar siswa setelah guru memberikan tes evaluasi terhadap siswa. Hal ini biasanya berupa angka-angka, huruf, serta tindakan yang dicapai peserta didik.

Bentuk-bentuk Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan penilaian pendidikan tentang kemajuan siswa setelah melakukan aktivitas belajar, dengan kata lain prestasi belajar merupakan penugasan yang dikuasai siswa sebagai hasil dari kemampuan penyerapan pengetahuan dalam proses belajar mengajar baik secara perorangan maupun kelompok yang diintegrasikan ke dalam bentuk kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ranah kognitif : Pengetahuan (knowledge), yaitu kemampuan seseorang dalam menghafal atau mengingat kembali pengetahuan yang diterimanya. Ranah Afektif : Menerima (receiving), yaitu proses pembentukan sikap dan perilaku dengan cara membangkitkan kesadaran tentang adanya (stimulus) tertentu yang mengandung estetika.

Ranah Psikomotorik : Persepsi (perception), yaitu kemampuan awal seseorang untuk memulai memberikan suatu gerakan atau respon. Prestasi belajar dapat dijadikan indikator terhadap daya serap kecerdasan siswa, dalam proses belajar mengajar anak didik merupakan masalah yang utama dan pertama karena anak didiklah yang diharapkan dapat menyerap seluruh materi pelajaran yang diprogramkan dalam kurikulum

Hakikat dan Pengertian Pendidikan Agama Kristen

Pendidikan Agama Kristen adalah pendidikan yang berporos pada pribadi Tuhan Yesus Kristus dan Alkitab (Firman Allah) sebagai dasar atau sumber acuannya. Kata “*education*” berasal dari bahasa Latin “*ducere*” yang berarti membimbing (*to lead*), ditambah awalan “*e*” yang berarti keluar (*out*) (Nuhamara, 2009, p. 4). Kata “agama” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diterjemahkan “Ajaran” atau sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan yang Maha Kuasa, serta tata kaidah yang mengatur pergaulan dengan manusia serta lingkungannya.”

Seorang tokoh yang bernama Warner C. Graedorf mengungkapkan bahwa Pendidikan Agama Kristen adalah proses pengajaran dan pembelajaran yang berdasarkan Alkitab, berpusat pada Kristus, dan bergantung kepada Roh Kudus, yang membimbing setiap pribadi pada semua tingkat pertumbuhan melalui pengajaran masa kini ke arah pengenalan dan pengalaman rencana dan kehendak Allah melalui Kristus dalam setiap aspek kehidupan, dan melengkapi mereka

bagi pelayanan yang efektif, yang berpusat pada Kristus sang Guru Agung dan perintah yang mendewasakan pada murid.

Tujuan Pendidikan Agama Kristen

Tujuan Pendidikan Agama Kristen adalah “ untuk memampukan orang-orang hidup sebagai orang-orang Kristen, yakni hidup sesuai iman kristen.” Menurut Daniel dalam bukunya Groome yang berjudul *Christian Religious Education* mengedepankan bahwa tujuan pendidikan Agama Kristen adalah agar manusia mengalami hidupnya sebagai respon terhadap kerajaan Allah di dalam Yesus Kristus (Nuhamara, 2009, p. 27). Dari hal di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan Pendidikan Agama Kristen dapat menumbuhkan dan mengembangkan iman serta kemampuan siswa untuk dapat memahami dan menghayati kasih Allah dalam Yesus Kristus yang dinyatakan dalam kehidupan sehari-hari, serta mendewasakan para murid Kristus (Efesus 4:11-13) menunjukkan bahwa tujuannya adalah menjadikan murid dewasa dan bertumbuh sesuai dengan kepenuhan Kristus dan tujuan ini harus dicapai selama murid-murid Kristus masih hidup didunia. Metode Pembelajaran

Metode berasal dari dua perkataan, yaitu *meta* dan *hodos* yang artinya jalan atau cara. Jadi metode artinya suatu jalan yang dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Metode mempunyai peranan penting dalam upaya menjamin kelangsungan proses belajar mengajar lebihlebi lagi bagi seorang guru yang akan menyampaikan materi pelajaran (Hawi, 2013, p. 27).

Pengertian Metode Pembelajaran Pemberian Tugas

Tugas merupakan refleksi kehidupan. Setiap orang dalam hidupnya sehari-hari tak terlepas dari tugas-tugas yang seyogyanya dikembangkan dalam kehidupan di sekolah sebagai persiapan memasuki dunia kerja yang penuh dengan berbagai tugas nantinya. Sebab barang tentu tugas yang diberikan adalah yang berhubungan dengan topik yang dipelajari.

Berikut adalah pengertian metode pemberian tugas menurut beberapa pendapat para ahli, yaitu: Menurut Ramayulis, pemberian tugas adalah suatu cara mengajar di mana seorang pendidik memberikan tugas-tugas tertentu kepada peserta didik, sedangkan hasil tersebut akan diperiksa oleh pendidik dan peserta didik mempertanggung jawabkannya (Ramayulis, 2008, p. 361). Satu, Menurut Sudirman, metode pemberian tugas adalah cara penyajian bahan di mana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar (di sekolah, di rumah, di perpustakaan, di laboratorium, dan di lain-lain tempat) (Mufarrokah, 2009, p. 95). Suryosubroto mengemukakan bahwa metode pemberian tugas adalah cara penyampaian bahan pelajaran dengan memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan dalam rentangan waktu tertentu dan hasilnya harus dipertanggungjawabkan kepada guru.¹

Metode pemberian tugas merupakan salah satu pilihan metode mengajar seorang guru, dimana guru memberikan sejumlah item tes kepada siswanya untuk dikerjakan di luar jam pelajaran. Pemberian tugas ini biasanya dilakukan pada setiap kegiatan belajar mengajar di kelas, pada akhir setiap pertemuan atau akhir pertemuan di kelas. Metode ini merupakan salah satu alternatif untuk lebih menyempurnakan penyampaian tujuan pembelajaran khusus. Hal ini disebabkan oleh padatnya materi pelajaran yang harus disampaikan sementara waktu belajar sangat terbatas di dalam kelas. Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa metode

¹ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003)

pemberian tugas adalah pemberian tugas kepada siswa di luar jadwal sekolah atau di luar jadwal jam pelajaran yang pada akhirnya dipertanggungjawabkan kepada guru yang bersangkutan.

Langkah-langkah Metode Pemberian Tugas

Adapun prosedur metode pemberian tugas yang perlu diperhatikan dalam melakukan pembelajaran antara lain, memperdalam pengertian siswa terhadap pelajaran yang telah diterima, melatih siswa ke arah yang lebih mandiri, dapat membagi waktu secara teratur, memanfaatkan waktu luang, melatih untuk menemukan sendiri cara-cara yang tepat untuk menyelesaikan tugas dan memperkaya pengalaman di sekolah melalui kegiatan di luar kelas.

Langkah-langkah yang ditempuh dalam pelaksanaan metode pemberian tugas yaitu : Satu, Tujuan yang harus dicapai harus dirumuskan terlebih dahulu secara jelas. Tujuan yang akan dicapai dalam pemberian tugas atau resitasi yaitu untuk memacu siswa agar selalu siap belajar. Dua, Tugas yang diberikan harus jelas. Jenis tugas yang diberikan harus jelas dan tepat, sehingga siswa mampu menyelesaikan tugas-tugas tersebut setelah guru memberikan materi pelajaran. Tiga, Tugas terlebih dahulu dijelaskan. Tugas yang diberikan terlebih dahulu dijelaskan/diberikan petunjuk yang jelas, agar siswa yang belum mampu memahami tugas itu berupaya untuk menyelesaikannya. Empat, Guru memberikan bimbingan. Guru harus memberikan bimbingan utamanya kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar atau salah arah dalam mengerjakan tugas. Lima, Ada petunjuk atau sumber. Ada petunjuk atau sumber yang dapat membantu pekerjaan siswa seperti buku paket dari guru atau lembar kerja siswa (LKS).

Siswa dapat menyelesaikan tugas di sekolah, di rumah atau di tempat lain yang kiranya dapat menunjang penyelesaian tugas tersebut, baik secara individu atau kelompok. Tujuannya untuk melatih atau menunjang terhadap materi yang diberikan dalam kegiatan intra kulikuler, juga melatih tanggung jawab atas tugas yang diberikan.

D. HASIL PENELITIAN

Pra Prasiklus:

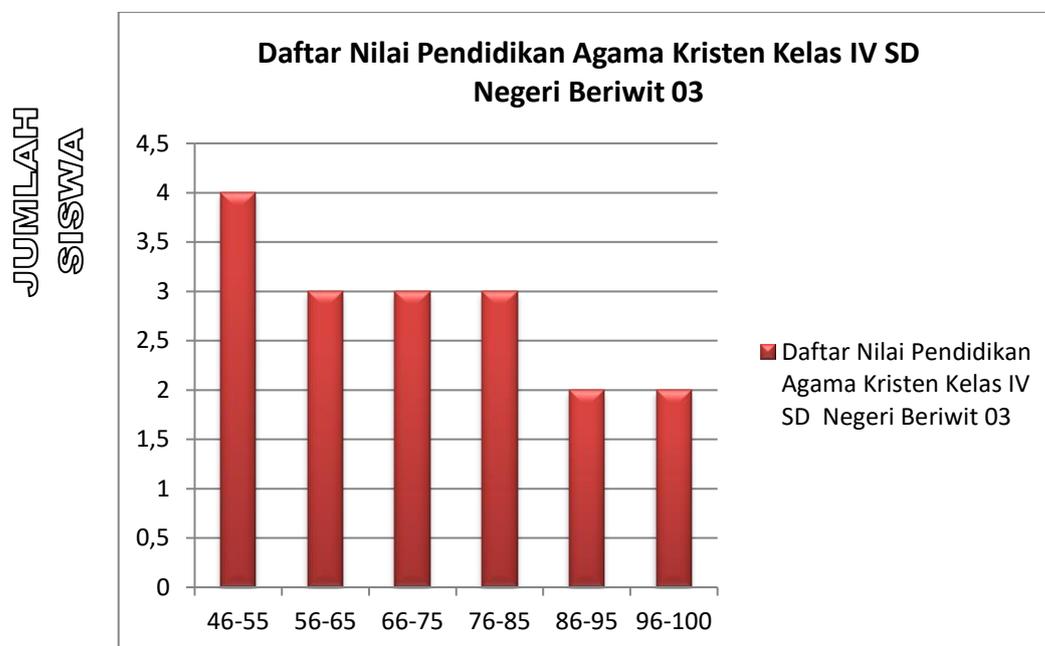
Hasil tes awal ini dianalisa dan hasilnya adalah anak yang memperoleh nilai 46-55 ada 4, yang memperoleh nilai 56-65 sebanyak 3 orang, yang mendapat nilai 66-75 ada 3 orang, yang memperoleh nilai 76-85 ada 3 orang, yang mendapat nilai 86-95 ada 2 orang. yang mendapat nilai 96-100 ada 2 orang. Hasil tes formatif yang dilaksanakan disajikan pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2 Hasil Perolehan Tes Formatif Pra Siklus

| No | Nilai | Banyak Siswa |
|----|-------|--------------|
| 1 | 45-55 | 4 |
| 2 | 56-65 | 3 |
| 3 | 66-75 | 3 |
| 4 | 76-85 | 3 |

| | | |
|--------------|--------|----|
| 5 | 86-95 | 2 |
| 6 | 96-100 | 2 |
| Jumlah Siswa | | 17 |

Selanjutnya hasil tes formatif Pra Siklus tersaji dalam diagram pada gambar 4.1 sebagai berikut:



Siklus I

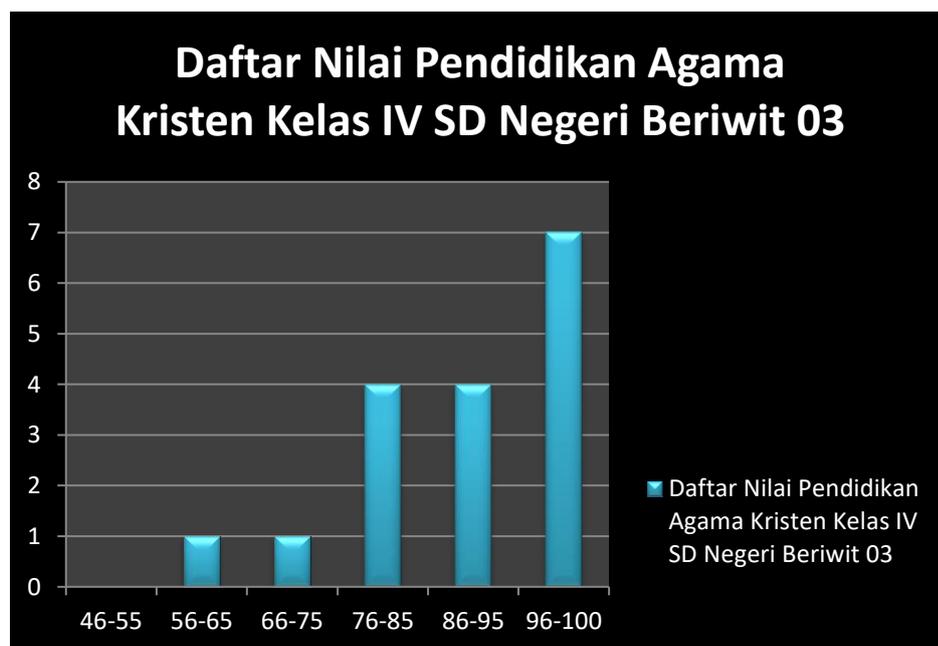
Pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus I dilaksanakan tanggal 25 Januari 2021. Materi yang diajarkan adalah Hidup Bersyukur, dari 17 siswa, dengan nilai terendah 65, nilai tertinggi 90 dan rata-rata 71. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran siswa belum maksimal. Perolehan nilai siswa yang terendah dan tertinggi tersaji dalam tabel 4.4 berikut:

Proses pembelajaran ini menggunakan rencana perbaikan pembelajaran siklus I (ada lampiran). Proses pembelajaran dilaksanakan secara bertahap diawali dengan apersepsi dan diakhiri dengan tes formatif. Hasil tes formatif ini dianalisa dan hasilnya adalah anak yang memperoleh nilai 45-55 tidak ada, yang memperoleh nilai 56-65 sebanyak 1 orang, yang mendapat nilai 66-75 ada 1 orang, memperoleh nilai 76-85 ada 4 orang, yang mendapat nilai

86-95 ada 4 orang dan 96-100 7 orang. Hasil tes formatif yang dilaksanakan pada akhir pertemuan disajikan pada tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5 Hasil Perolehan Tes Formatif Siklus I

| No | Rentang Nilai | Banyak Siswa |
|--------------|---------------|--------------|
| 1 | 45-55 | 0 |
| 2 | 56-65 | 1 |
| 3 | 66-75 | 1 |
| 4 | 76-85 | 4 |
| 5 | 86-95 | 4 |
| 6 | 96-100 | 7 |
| Jumlah Siswa | | 17 |



Gambar 4.3

Siklus II

Dan perolehan nilai pada siklus II dengan rincian sebagai berikut : siswa yang memperoleh nilai 80 sebanyak 3 orang, yang memperoleh nilai 90 ada 4 orang dan yang mendapat nilai 100 ada 5 orang.

Hasil tes formatif pada perbaikan pembelajaran siklus 2 disajikan pada table 4.8 sebagai berikut :

Tabel 4.8 Hasil Perolehan Tes Formatif Siklus II

| No | Rentang Nilai | Banyak Siswa |
|----|---------------|--------------|
|----|---------------|--------------|

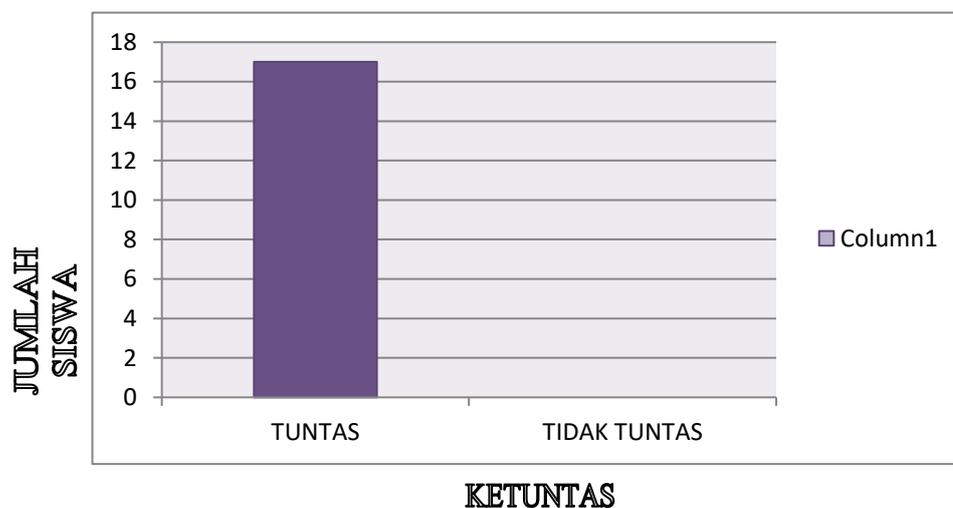
| | | |
|--------------|--------|----|
| 1 | 45-55 | 0 |
| 2 | 56-65 | 0 |
| 3 | 66-75 | 0 |
| 4 | 76-85 | 3 |
| 5 | 86-95 | 4 |
| 6 | 96-100 | 10 |
| Jumlah siswa | | 17 |

Pada Siklus II perolehan nilai siswa yang sudah mencapai ketuntasan adalah 17 siswa dari 17 siswa, dan tersaji dalam tabel 4.9 berikut:

Tabel 4.9 Hasil Ketuntasan Siklus II

| NO | KKM | TUNTAS | TIDAK TUNTAS |
|----|-----|--------|--------------|
| 1 | 70 | 17 | 0 |

Selanjutnya hasil ketuntasan Siklus II tersaji dalam diagram pada gambar 4.6 sebagai berikut :



Gambar 4.6

Diagram Ketuntasan Siklus II

Dengan perolehan nilai prestasi belajar sesuai tabel di atas, terlihat bahwa hasil tes formatif siswa mengalami peningkatan yang maksimal dilihat dari hasil rata-rata **kelas pada pra siklus adalah 63, siklus I adalah 71, siklus II adalah 100**. Sesuai petunjuk pelaksanaan penilaian kelas di SD (Depdiknas 2002), maka perbaikan pembelajaran Hidup bersyukur tidak perlu diadakan perbaikan pembelajaran pada siklus berikutnya (Siklus III) karena sudah mencapai ketuntasan belajar. Keberhasilan karena peneliti melakukan aktivitas-aktivitas perbaikan

pembelajaran melalui pembahasan materi secara rinci, penggunaan metode pembelajaran yang tepat, pemakaian media pembelajaran yang sesuai, pemberian contoh serta bimbingan secara individu.

E. KESIMPULAN

Hasil belajar siswa dengan materi pembelajaran Hidup Bersyukur tahap pra siklus yang dapat mencapai ketuntasan minimal (KKM:70) sebanyak 6 siswa. Kemudian pada siklus I ketika Peneliti menggunakan metode *Pemberian Tugas* jumlah siswa yang dapat mencapai KKM (*Kriteria Ketuntasan Minimal*) menjadi 10 siswa, sedangkan pada siklus II setelah menggunakan metode *Pemberian Tugas* dan Media Pembelajaran meningkat lagi menjadi 17 siswa.

Pembelajaran lempar tangkap bola dengan menggunakan metode *Pemberian Tugas* dan Media Pembelajaran memiliki dampak positif dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. Ini ditunjukkan dari hasil data yang diperoleh melalui lembar observasi siswa setelah pembelajaran pada siklus kedua selesai, kebanyakan siswa merasa senang dan sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran serta hasil belajar siswa menjadi lebih baik dibanding sebelumnya.

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Pemberian Tugas* dengan memanfaatkan *Media Pembelajaran* pada materi "Hidup Bersyukur", dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Beriwit 03.

F. IMPLIKASI

Guru dalam upaya meningkatkan pembelajaran dengan model pembelajaran *Pemberian Tugas* dengan memanfaatkan *Media Pembelajaran* dapat dikatakan baik pada semua aspek pengamatan meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup, pengelolaan waktu maupun suasana kelas. Hal tersebut sebagai bukti bahwa selama proses pembelajaran dengan model pembelajaran *Pemberian Tugas* dengan memanfaatkan *Media Pembelajaran* siswa lebih aktif, lebih tertarik, perhatian dan minat tinggi, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.

Hasil prestasi belajar siswa pada proses pembelajaran Hidup Bersyukur dengan menggunakan model pembelajaran *Pemberian Tugas* dengan memanfaatkan *Media Pembelajaran* mengalami peningkatan nilai rata-rata kelas dan ketuntasan belajar. Pada pra siklus nilai ketuntasan hanya 50%, pada siklus I meningkat menjadi 75% dan pada siklus II nilai rata-rata meningkat yaitu 90 dengan nilai tertinggi adalah 100, hasil belajar mencapai ketuntasan 100%. Dari perolehan hasil belajar siklus II dikatakan sudah berhasil dengan penggunaan Metode *Pemberian Tugas* dan *Media Pembelajaran*. Dari prestasi ini membuktikan bahwa pembelajaran dengan penerapan Metode *Pemberian Tugas* dan *Media Pembelajaran* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Beriwit 03 tentang materi Hidup Bersyukur.

DAFTAR PUSTAKA;

Ahmadi, & Supriyono. (1991). *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta.
Aunurrahman. (2010). *Belajar dan Pembelajaran*. Alfabeta.

- Hawi, A. (2013). *Kompetensi Guru PAI*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Mufarrokah, A. (2009). *Strategi Belajar Mengajar*. Teras.
- Nana Sudjana. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Remaja rosdakarya.
- Nuhamara, D. (2009). *Pembimbing Pendidikan Agama Kristen*. Jurnal Info Media.
- Ramayulis. (2008). *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Kalam Mulia.
- Roestiyah. (2001). *Strategi Belajar Mengajar*. PT Asdi Mahastya.
- Sagala, S. (2017). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Alfabeta.
- Suryabrata, S. (2008). *Psikologi Pendidikan*,. PT Raja Grafindo Persada.
- Wahyuni, B. dan E. N. (2007). *Teori belajar dan pembelajaran*.